



PELATIHAN PEMBUATAN KAIN SHIBORI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PARA SANTRI DI MADRASAH MU'ALLIMAT MUHAMMDIYAH YOGYAKARTA

Titin Prihatini

Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta

titinprihatini172c@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan pembuatan kain Shibori pada para santri di madrasah mu'allimat muhammdiyah yogyakarta merupakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memberikan keterampilan produktif yang membantu para santri di madrasah mu'allimat muhammdiyah Yogyakarta dalam mengembangkan kreativitasnya. Materi kegiatan ini meliputi: 1) teori tentang *Shibori*, macam-macam *Shibori*, alat dan bahan yang dibutuhkan, cara pembuatan produk dengan teknik *Shibori*. 2) Praktik pembuatan fragmen macam-macam bentuk motif lipatan kain dan pembuatan kain produk *Shibori* berupa taplak meja, dari persiapan alat dan bahan sampai menjadi taplak meja, dan 3) Evaluasi hasil pembuatan *Shibori* dari para santri. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan mulai tanggal 14 Januari 2023 dan berakhir pada tanggal 3 Juni 2023, dan diikuti oleh 14 peserta dengan hasil sebagai berikut: 1) para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan keterampilan membuat *Shibori* yang dibuktikan dengan semangat belajar dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. 2) Target pelatihan dapat tercapai dengan baik dapat dilihat dari bukti hampir seluruh peserta mampu menyelesaikan pembuatan kain *Shibori* dengan hasil baik berupa taplak meja.

Kata Kunci : Pelatihan, Keterampilan, *Shibori*

ABSTRACT

Shibori cloth making training activities for students at madrasah mu'allimat muhammadiyah yogyakarta is an extracurricular learning activity that aims to provide productive skills that help students at madrasah mu'allimat muhammadiyah Yogyakarta in developing their creativity. The material of this activity includes: 1) theories about Shibori, types of Shibori, tools and materials needed, how to make products with Shibori techniques. 2) The practice of making fragments of various shapes of fabric folding motifs and making Shibori product fabrics in the form of tablecloths, from the preparation of tools and materials to becoming tablecloths, and 3) Evaluation of the results of making Shibori from the students. This training activity was carried out starting on January 14, 2023 and ending on June 3, 2023, and was attended by 14 participants with the following results: 1) the participants were very enthusiastic in participating in Shibori making skills training as evidenced by the enthusiasm for learning and sincerity in completing the tasks given by the teacher. 2) The training target can be achieved well, it can be seen from the evidence that almost all participants were able to complete making Shibori cloth with good results in the form of tablecloths.

Keywords: Training, Skills, Shibori

PENDAHULUAN

Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan tingkat menengah yang unggul, dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin dan pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah. Untuk itu, Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dalam rangka menyiapkan "anak panah Muhammadiyah" melaksanakan berbagai program kegiatan diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan secara kontekstual yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan untuk memenuhi tuntutan penguasaan kompetensi mata pelajaran, pembentukan karakter dalam peningkatan hidup yang alokasi waktunya diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan dan kondisi sekolah. kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta juga dapat menambah pengetahuan, keterampilan bagi para santri. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta ada bermacam-macam, diantaranya adalah tapak suci, drumband, hizbul wathon, palang merah remaja, tata busana, tata boga, senam, tari, tenis meja, bulu tangkis, basket, dan lain-lain. Pendidikan keterampilan ekstrakurikuler yang diberikan diharapkan dapat membantu siswa agar bisa mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang ada dalam diri siswa melalui bimbingan dan fasilitas yang disediakan oleh Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

Fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai : 1) *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan

minat mereka. 2) *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. 3) *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. 4) *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Pendidikan keterampilan diberikan di Madrasah Mu'allimat Muhammdiyah Yogyakarta diharapkan dapat membekali para santri dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada dalam diri para santri melalui bimbingan dan fasilitas yang disediakan oleh Madrasah Mu'allimat Muhammdiyah Yogyakarta. Selain itu juga untuk memenuhi kebutuhan spiritual manusia yaitu untuk rekreasi, kesenangan, kedamaian, mengisi waktu luang, dan bermain. Fungsi semacam ini dapat dikatakan sebagai fungsi terapi, fungsi spiritual, dan fungsi sosial.

Shibori termasuk dalam golongan teknik *Tie Dye* (Ikat celup). Shibori adalah salah satu teknik mewarnai kain dari Jepang Shibori berasal dari akar kata "Shiboruzome" yang merujuk pada kata kerja "memeras; menekan". Kain shibori dibuat dengan cara melipat kain kemudian mengikatnya lalu memberi warna untuk membuat motif yang unik. Teknik shibori adalah pewarnaan kain yang mengandalkan ikatan dan celupan. Ami Wahyu & Tati Supardi mengatakan bahwa Shibori adalah teknik menghiasi kain dengan pola tertentu dengan cara mengikat, menjahit, melipat bahan kain kemudian dicelup ke dalam pewarna, (Ami Wahyu & Tati Supardi: 2017: 5).

Teknik atau seni pewarnaan kain yang berasal dari Jepang dengan cara mencelupkan kain yang telah dilipat atau diikat ke dalam zat warna sehingga menghasilkan pola tertentu yang unik. Teknik ini mirip dengan teknik membatik, bedanya kalau membatik menggunakan malam untuk merintang zat warna atau menutup sebagian kain, pada shibori kain ditutup dengan cara diikat, dilipat, dijahit kemudian dikerut, dijepit dengan kayu, bisa juga besi, dan sebagainya. Di Jepang Shibori merupakan salah satu teknik penciptaan kain secara tradisional yang kental dengan nilai-nilai budaya.

Di Indonesia teknik Shibori dikenal dengan nama teknik Jumputan (Jawa), Sasirangan (di Banjarmasin), dan Pelangi (di Palembang). Teknik pengerjaannya sama. Proses pengerjaannya murni *hand made* dan hasil motifnya unik. Kain jumputan yang terkesan eksklusif ini menjadi sangat terkenal dan dikagumi oleh banyak orang. Bahan dan alat yang

digunakan untuk membuat kain jumputan sangat sederhana, namun jika diolah secara serius akan menghasilkan karya yang indah dan bermutu tinggi. Kain untuk membuat shibori adalah kain yang mudah menyerap zat warna, yaitu kain sutera dan kain katun.

Jepang memiliki enam teknik dalam pembuatan kain Shibori yang menghasilkan motif kain yang berbeda-beda. Keenam teknik tersebut adalah: Beberapa teknik *Shibori* yang ada, seperti *Kanoko Shibori*, *Miura Shibori*, *Kumo Shibori*, *Nui Shibori*, *Arashi Shibori*, dan *Itajime Shibori* (Ami Wahyu & Tati Supardi: 2017:14-15). Untuk membuat ***Shibori Kanoko*** diperlukan alat bantu berbentuk bulatan kecil misalnya kerikil, manik-manik, kelereng, dan lain-lain, dan tali yang tidak menyerap zat warna, misalnya benang Nylon atau tali rafia atau karet gelang untuk mengikat. Cara kerjanya yaitu pada setiap motif diisi dengan bulatan-bulatan kecil tadi kemudian diikat secara kencang supaya zat warna tidak bisa menembus tali pengikatnya. ***Shibori Komo***: cara kerja shibori Kumo hampir sama dengan shibori Kanoko. Bedanya, shibori Komo tidak memerlukan alat bantu kerikil, kelereng, dan sebagainya, namun hanya membutuhkan tali yang kedap zat warna. Jadi motif yang dihasilkan bentuk dan ukuran tidak sama. Banyaknya ikatan tidak ada batasan, semakin banyak ikatannya akan membentuk seperti sarang laba-laba. ***Shibori Arashi***: arashi dalam bahasa Jepang artinya badai. Jadi motif yang dihasilkan dengan teknik ini menyerupai badai. Cara membuatnya adalah dengan melilitkan kain pada sebatang pipa (bisa pipa paralon atau bambu) secara diagonal. Kemudian ujung kain yang satu didorong menyatu, sehingga kain mengerut, kemudian dicelup pada zat warna. ***Shibori Nui***: shibori Nui ini cara kerjanya yaitu dengan cara motif kain dijahit jelujur, kemudian benang jelujurnya ditarik dengan ketat, sehingga kain berkerut dengan rapat. Kemudian kain dicelup dalam zat warna. Setelah dilepas benang jelujurnya motif akan membentuk bercak-bercak dan membentuk sesuai bentuk motifnya. ***Shibori Itajime***: cara pembuatan kain shibori Itajime ini yaitu dibuat dengan cara melipat-lipat, kain membentuk pola tertentu, kemudian mengikat dengan tali atau karet gelang, kemudian dicelup dalam zat warna. Beberapa teknik lipatan diantaranya adalah segitiga sama kaki, segitiga sama sisi, segi empat, dan sebagainya. Motif yang dihasilkan akan membentuk kotak-kotak, sesuai dengan bentuk lipatan-lipatannya. ***Shibori Miura***: dibuat dengan menjumput kain dan mengikat kain pada bagian tertentu tanpa pola dan simpul khusus apapun.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai matapelajaran ekstrakurikuler pilihan. Pelatihan dilaksanakan secara luring atau tatap muka. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai pada tanggal 14 Januari 2023 dan berakhir pada tanggal 3 Juni 2023. Pelaksanaan kegiatan setiap hari Sabtu mulai pukul 15.30 – 17.00 WIB. Santri yang mengikuti kegiatan ini adalah santri Madrasah Tsanawiyah (M Ts) 9 orang dan Madrasah Aliyah (M A) ada 5 orang santri. Berdasarkan beberapa jenis dan teknik pembuatan shibori di atas, maka pada kegiatan pelatihan ini yang akan dibuat adalah *Shibori Itajime*, dengan pertimbangan lebih mudah dan praktis dilakukan oleh para santri Madrasah Tsanawiyah dan santri Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Semua bahan yang dibutuhkan disediakan oleh guru. Bahan untuk membuat kain jumputan adalah kain katun morisima, zat warna Remazol, dan alat-alatnya adalah karet gelang dan mangkok untuk wadah zat warna.

Di awal pertemuan guru memberikan materi pengetahuan tentang kain Shibori, macam-macamnya, kebutuhan bahan dan alat, dan cara pembuatannya. Tentang teknik pembuatannya diajarkan dengan cara membuat macam-macam fragmen dengan berbagai bentuk lipatan, pada selembar kain ukuran 25 cm X 30 cm. Kemudian pada waktu penilaian (ujian akhir) masing-masing santri dibagi selembar kain ukuran 115 cm X 115 cm. Para santri mengerjakan dengan memilih salah satu bentuk /teknik lipatan, sampai menjadi sebuah kain shibori untuk taplak meja.

Pada pelatihan pembuatan kain *Shibori* ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode pembelajaran langsung (MPL). Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Amri, dkk. 2020). Pengetahuan prosedural yang dimaksud dalam pembuatan kain jumputan adalah pengetahuan tentang pengenalan hasil produk kain jumputan, pemilihan bahan dan alat yang digunakan, pembuatan pola motif, dan langkah-langkah pembuatan secara terstruktur.

Metode yang lain adalah **metode ceramah** untuk menjelaskan kepada santri teori tentang shibori, macam-macam bentuk motif, bahan dan alat yang dibutuhkan, karakteristik bahan untuk membuat kain *Shibori*, dan langkah-langkah pembuatannya. **Metode penugasan**

yaitu dengan cara memberikan tugas kepada para santri untuk praktik membuat kain *Shibori* dalam bentuk fragmen, dan pada saat ujian akhir para santri membuat taplak meja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu selama kurang lebih lima bulan dimulai tanggal 14 Januari 2023 dan berakhir pada tanggal 3 Juni 2023. Di awal pertemuan guru memberikan materi pengetahuan tentang kain *Shibori*, macam-macam motif kain *Shibori*, kebutuhan bahan dan alat, dan langkah-langkah pembuatannya. Untuk praktik membuat macam-macam kain *Shibori* diawali dengan membuat fragmen yaitu menggunakan kain ukuran 25 cm X 30 cm. Tentang teknik pembuatannya diajarkan dengan cara membuat macam-macam fragmen dengan berbagai bentuk lipatan, pada tiga kain ukuran 25 cm X 30 cm. Ujian akhir dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2023. Kemudian pada waktu penilaian (ujian akhir) masing-masing santri dibagi selembar kain ukuran 115 cm X 115 cm untuk membuat taplak meja. Para santri mengerjakan dengan memilih salah satu bentuk /teknik lipatan, sampai menjadi sebuah kain *Shibori*.

Langkah pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada awal pertemuan para santri diberikan pengetahuan tentang teori tentang pengertian kain *Shibori*, kegunaan, bahan dan alat untuk membuat kain *shibori*, serta bentuk macam motif, dan cara membuatnya, serta pengetahuan tentang zat warna yang digunakan. Para santri dibagikan 3 lembar kain katun morisima berukuran 25 cm X 30 cm untuk membuat fragmen kain *Shibori Itajime*.

2. Tahap pelaksanaan praktik

Pada tahap ini guru memberi contoh dan menjelaskan cara membuat lipatan-lipatan untuk membentuk motif *Shibori*. Para santri praktik membuat macam-macam bentuk lipatan untuk menciptakan motif kain *Shibori*. Masing-masing santri membuat tiga bentuk lipatan yang berbeda-beda, kemudian para santri mengerjakan melipat-lipat kain sampai selesai. Pencelupan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

3. Tahap Ujian Akhir/ Evaluasi Pembelajaran

Pada kegiatan ujian akhir ini para santri membuat selemba taplak meja. Guru membagikan kain katun morisima ukuran 115 cm X 115 cm. kemudian mereka melipat-lipat kain sesuai pilihan mereka masing-masing.



Gambar 1. Para santri membuat lipatan dasar



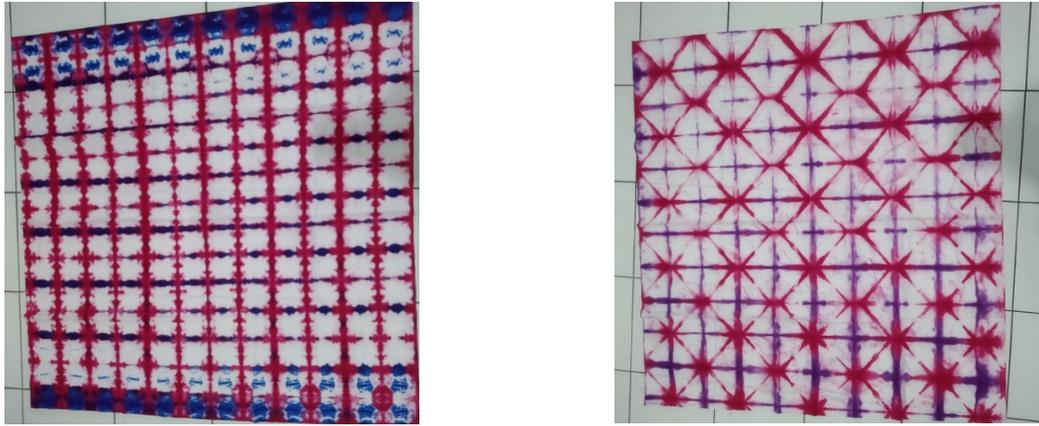
Gambar 2. Hasil lipatan yang sudah siap dicelup.

Setelah selesai melipat-lipat kain kegiatan selanjutnya adalah mencelup kain ke dalam zat warna. kain yang dilipat-lipat tidak dicelup keseluruhan, namun dicelup pada bagian sudut-sudutnya saja, dan dibiarkan kecelum sampai ke serat-serat kain.



Gambar 3. Proses pencelupan kain

Hasil pencelupan kemudian dibuka dan dibentangkan di tempat yang teduh sampai kain kering. Lalu kain harus didiamkan selama kurang lebih 24 jam agar zat warna meresap ke dalam serat-serat kain. Setelah itu dicuci sampai bersih untuk membersihkan zat warna yang tidak menempel di kain dan water glass, lalu dikeringkan lagi, baru diseterika. Pada tahap evaluasi ini dilakukan penilaian dari hasil karya para santri, yang berupa hasil karya fragmen dan taplak meja.



Gambar 4. Taplak Meja *Shibori* hasil karya para santri

KESIMPULAN

Program pelatihan membuat kain *Shibori* telah dilaksanakan dengan baik, terstruktur, dan tercapai dengan baik, terbukti dengan adanya hasil karya para santri yang berwujud kain selebar taplak meja. Para santri mengikuti kegiatan ini dengan senang dan semangat. Pelatihan ini bisa menambah pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain. Mereka bisa membuat sendiri dengan bahan yang berbeda dan motif yang berbeda pula, dan bisa menambah peluang untuk berwirausaha.

REKOMENDASI

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan yang telah dilaksanakan dan hasil yang dicapai, maka dapat direkomendasikan untuk materi kegiatan selanjutnya bisa dibuat yang lebih bervariasi tentang bahan kain dan motif *Shibori* yang berbeda, serta benda yang berbeda pula. Pelatihan ini dapat menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan terhadap para santri dan menjadi bekal untuk berwirausaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan terimakasih kepada pihak Madrasah Mua'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk mengajar pada matapelajaran ekstrakurikuler. Dan terimakasih kepada para santri yang dengan kesadaran dan ketekunan telah mengikuti kegiatan ini. Semoga keterampilan ini bisa menambah pengetahuan dan wawasan berwirausaha dan menjadi bekal untuk hidup para santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami Wahyu & Tati Supardi. 2017. *Cara Mudah Membuat Shibori*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rosita Dwi Werena, Trisya Seotiana, Tiara: 2020. *Penerapan Teknologi Shibori dengan Pencelupan Menggunakan Pewarna Alami*: Prosiding Senat Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Teknologi dan Inovasi. Sinergi Nasional Pengabdian Masyarakat untuk Pembangunan Berkelanjutan.
- Tessa Eka Damayanti: 2022. *Pembuatan Kain Bermotif dengan Teknik Shibori untuk Meningkatkan Keterampilan Warga Binaan Lapas Wanita Kelas Ila Bandung*: Jurnal Community Empowerment Vol. 7. No. 2 (2022) pp 313-319. P- ISSN: 2614-4964.